

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan olahraga sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan, berolahraga menjadikan tubuh secara jasmani dan rohani dapat seimbang dan tumbuh dapat menjadi sehat dengan tubuh yang sehat pemikiran dan produktifitas dalam keseharian dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan energi serta hal positif dalam perkembangan manusia ke arah lebih baik.

Perkembangan olahraga juga berkembang sesuai dengan tingkat kehidupan manusia yang tadinya hanya untuk memiliki kebugaran tubuh, baik secara jasmani maupun rohani, sekarang berkembang untuk mengasah ketangkasan seseorang dan keahlian lewat sebuah perlombaan. Dari berbagai jenis cabang olahraga yang terdapat di kehidupan kita salah satunya adalah olahraga dalam cabang bela diri *shorinji kempo*, cabang olahraga kempo mulai dipertandingkan di Indonesia sejak tahun 1970.

Bela diri *shorinji kempo* merupakan bela diri yang berasal dari Jepang yang perkembangannya di Indonesia, khususnya NTT sangat populer dan pesat, dari segi prestasi kempo sudah menjadi olahraga yang disuper-prioritaskan dalam urutan cabang olahraga di KONI NTT, yang diikuti cabang Tinju dan Atletik, namun prestasi yang diperoleh tidak sejalan dengan penyediaan fasilitas latihan berupa gedung latihan, fasilitas gedung kempo sendiri memakai gedung milik KONI NTT yaitu gedung serba guna yang penggunaannya tidak sepenuhnya mutlak milik kempo.

Dalam melihat persoalan tersebut pembangunan gedung latihan cabang olahraga bela diri kempo perlu dilakukan agar cabang kempo dapat meningkatkan prestasi dan mempertahankan prestasi kempo yang sudah didapat, mengingat cabang kempo memiliki peminat yang banyak dari berbagai kalangan dan usia, tidak mengherankan cabang kempo adalah cabang olahraga yang terbesar

jumlahnya se-Indonesia. Untuk itu perancangan pembangunan gedung sebagai tempat latihan menjadi hal yang penting dan sangat dibutuhkan dengan pendekatan arsitektur hijau, bangunan latihan yang nantinya didesain semi indoor yang mampu memberikan kenyamanan saat berlatih dengan sirkulasi udara yang baik yang dapat mewadahi seluruh kegiatan olahraga dan juga fasilitas-fasilitas penunjang lainnya agar gedung juga dapat dipakai tidak hanya sebagai pusat latihan semata tetapi juga dapat digunakan dalam event perlombaan antar kabupaten kota se-NTT, atau yang biasanya disebut KEJURDA (KEJUARAAN DAERAH).

Sebagian besar gedung yang dibangun oleh pemerintah tidak dengan memperhatikan kebutuhan atlet secara khas/ spesifik, padahal jika dikaji lebih teliti setiap cabang olahraga khususnya olahraga bela diri memiliki perbedaan yang signifikan antara satu cabang olahraga dengan cabang lainnya, ini merupakan masalah yang timbul sudah sejak lama, namun kurang diperhatikan dan seringkali disepelekan, untuk itu perlu adanya perencanaan dan perancangan fasilitas penunjang yang sesuai dengan kebutuhan latihan.

Penyelenggaraan event–event pertandingan menjadi jadwal yang tetap dalam setiap tahun yang ditetapkan oleh KONI pusat, penetapan penyelenggaraan event yang tetap ini memerlukan adanya tempat pemusatan latihan untuk mengadakan seleksi atlet dan latihan atlet, untuk itu masalah penyediaan fasilitas gedung latihan untuk pembinaan atlet menjadi faktor penentu prestasi atlet yang akan diraih. Oleh karena itu, sebuah gedung latihan yang mampu mewadahi atlet dalam berlatih menjadi faktor utama atau masalah utama yang dihadapi oleh cabang olahraga kempo dalam mempersiapkan dan mempertahankan atlet dan prestasi atlet di NTT.

Untuk menyediakan sebuah fasilitas yang baik dan layak harus memperhatikan identitas dan jati diri dari cabang olahraga kempo agar tidak kehilangan apa sebenarnya makna dari *shorinji kempo*, oleh karena itu penulis membutuhkan sebuah gedung yang mampu mencerminkan makna dari apa itu *shorinji kempo* yang artinya sebuah bangunan kuil di tengah hutan. Dengan menerapkan tema arsitek hijau, kiranya mampu membuat Gedung Latihan *shorinji*

kempo sesuai dengan maknanya yaitu sebuah bangunan kuil ditengah hutan sebagai tempat untuk melatih seni beladiri kempo. Dengan diterapkannya pendekatan Arsitektur hijau selain untuk memenuhi makna dari *shorinji* juga tidak mengabaikan pengaruh iklim yang ada di Kota Kupang agar bangunan dapat memiliki rasa aman dan nyaman.

1.2. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka diperoleh identifikasi masalah antara lain:

1. Banyaknya jumlah atlet kempo yang berbanding terbalik dengan kapasitas Gedung yang ada.
2. Belum adanya fasilitas khusus yang sesuai dengan kebutuhan Latihan kempo
3. Belum terpenuhinya kebutuhan akan tempat untuk penyelenggaraan event pertandingan kempo
4. Gedung yang mampu menghadirkan arsitektur hijau dengan masalah di tengah perkotaan
5. Gedung yang mampu memberikan ciri khas *shorinji kempo* dengan memadukan arsitektur hijau di tengah kota.

1.2.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah : **Bagaimana merencanakan dan merancang sebuah gedung latihan kempo mulai dari penyediaan tempat olahraga, pusat pelatihan, yang dapat mewadahi atlet kempo di Kota Kupang serta menjaga nuansa *shorinji kempo* dengan pendekatan arsitektur hijau?**

1.3. Tujuan dan Sasaran.

1.3.1 Tujuan.

Adapun maksud dan tujuan yang akan dicapai pada perencanaan dan perancangan Gedung Latihan *shorinji kempo* ini yaitu:

“Menghadirkan sebuah karya arsitektur yang berkualitas, beridentitas, serta mampu menjawab berbagai tuntutan akan kebutuhan penggunaannya dengan pertimbangan prinsip-prinsip arsitekturalnya”.

1.3.2 Sasaran

Agar mencapai tujuan yang optimal, maka sasaran yang ingin dicapai:

1. Merencanakan sebuah gedung latihan yang dapat mewadai atlet kempo dalam berlatih dengan tidak menghilangkan makna dari *shorinji kempo* dengan pendekatan arsitektur hijau
2. Merencanakan fasilitas kempo yang sesuai kebutuhan atlet kempo dalam menghadapi event pertandingan.
3. Merencanakan penataan sirkulasi pada bangunan dan tapak
4. Merencanakan sarana utilitas yang baik pada bangunan dan tapak
5. Merencanakan struktur dan konstruksi bangunan yang sesuai dengan pendekatan arsitektur hijau.

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan Studi

1.4.1 Ruang lingkup

Lingkup studi dalam perencanaan ini difokuskan pada sarana dan prasarana Gedung Latihan *shorinji kempo* di Kota Kupang dengan penekanan pada arsitektur hijau, dimana memiliki kajian pada tata ruang dalam, fungsi, struktur, dan terutama tampilan bangunan serta sirkulasi dalam bangunan dan pencahayaan dan penggunaan energi yang bertemakan arsitektur hijau.

1.4.2 Batasan studi

Studi ini hanya dibatasi pada perencanaan dan perancangan Gedung Latihan *shorinji kempo* di kota kupang, dalam hal ini penyediaan tempat Latihan, sebagai pemusatan pelatihan atlet kempo dalam mempersiapkan diri mengikuti event pertandingan, serta fasilitas-fasilitas yang nantinya dapat mendukung olah raga, untuk mewadahi para atlet berlatih dengan pendekatan desain arsitektur hijau.

1.5. Metode dan Teknik

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

- **Jenis Data**

Jenis data yang digunakan sebagai sumber-sumber informasi yang juga akan dijadikan dasar dibagi menjadi 2 jenis data yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung (*survey*). Data primer ini didapatkan melalui :

- a. Observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke obyek kajian dengan tujuan untuk mendapatkan data – data yang diperlukan berupa foto atau gambar, ukuran site, jenis vegetasi, kondisi topografi, geologi sehingga akan menunjang hasil penelitian dan menunjang analisa site serta kelayakan studi lokasi.

- b. Wawancara

Dilakukan dengan menyiapkan sejumlah pertanyaan dan melakukan wawancara langsung atau tatap muka langsung dengan narasumber atau dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai masukan serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan. Seperti pengambilan sumber data terkait jumlah atlet kempo di Kota Kupang, pengambilan data struktur organisasi kempo, serta melihat masukan dan saran dari para atlet kempo tentang gedung kempo yang nyaman dan aman dalam berlatih maupun mengadakan pertandingan.

- c. Foto dan sketsa

Mengambil foto yang diperlukan dalam perencanaan untuk menjadikan sebuah dokumentasi. Gambar yang diambil antara lain : Eksisting site, fasilitas, potensi dan masalah site, situasi sekitar site dan hal-hal lain yang berkaitan dengan perencanaan.

Tabel 1. Data - data yang diperlukan dalam pengambilan data primer

No	Jenis Data	Sumber data	Metoda	Alat yang digunakan	Kebutuhan Analisa
1.	Letak Lokasi	Lokasi	Observasi	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Pembagian Zona
2.	Eksisting Site	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Analisa Tapak
3.	Aktivitas masyarakat sekitar	Warga	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Analisa Tapak

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dan regulasi mengenai objek studi.

Tabel 2. Kebutuhan Data Sekunder:

No.	Jenis Data	Sumber data	Metoda	Alat yang digunakan	Kebutuhan Analisa
1.	Data RDTR Dalam RTRW Kota Kupang	Bappeda Kota Kupang	Wawancara	Internet	Kebutuhan bangunan
2.	Data Geografis, Kota Kupang	Bappeda Kota Kupang	Wawancara	Internet	Kebutuhan Lokasi

3.	Melakukan studi literatur tentang Gedung Latihan Kempo	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Estetika, struktur Utilitas, sarana dan prasarana penunjang bangunan, serta tapak bangunan
4.	Melakukan studi literatur tentang arsitektur hijau	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Penerapan arsitektur arsitektur hijau perencanaan bangunan yang ada dalam kawasan
5.	Melakukan studi literatur tentang obyek studi yang sejenis	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan Internet	Melakukan perbandingan

1.5.2. Metoda Analisa Data

Data – data yang dikumpulkan akan dianalisa untuk memperoleh penyelesaian akhir dengan beberapa jenis analisa sebagai berikut :

1. Analisa Kuantitatif

Analisa tersebut dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan berdasarkan studi atau standar yang telah ditentukan.

2. Analisa Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, penentuan dan konsep yang relevan dalam kaitan dengan perencanaan dan perancangan gedung pemusatan latihan atlet kempo serta pemahaman tentang penggunaan tema arsitektur hijau.

3. Analisa Pendekatan

Analisa ini meliputi pendekatan arsitektur yang diambil yaitu :arsitektur hijau dimana proses pendekatan diambil karena sesuai makna dari *shorinji kempo* yang memiliki makna sebuah hutan hijau dan terdapat sebuah tempat latihan di tengah hutan.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika pada penulisan makalah ini sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN, meliputi:

Latar Belakang, Identifikasi Dan Rumusan Masalah, Tujuan Dan Sasaran, Ruang Lingkup Dan Batasan, Sistematika Penulisan.

2. BAB II TINJUAN PUSTAKA, meliputi:

Penetapan Judul, Pemahaman Judul “Perencanaan Dan Perancangan Gedung Latihan *Shorinji Kempo* di Kota Kupang, Pemahaman Tentang Objek Perencanaan Dan Perancangan, Pemahaman Tema.

3. BAB III TINJAUAN LOKASI, meliputi:

Tinjauan Umum Wilayah Dan Lokasi Perencanaan, Dasar Pemilihan Lokasi Perencanaan.

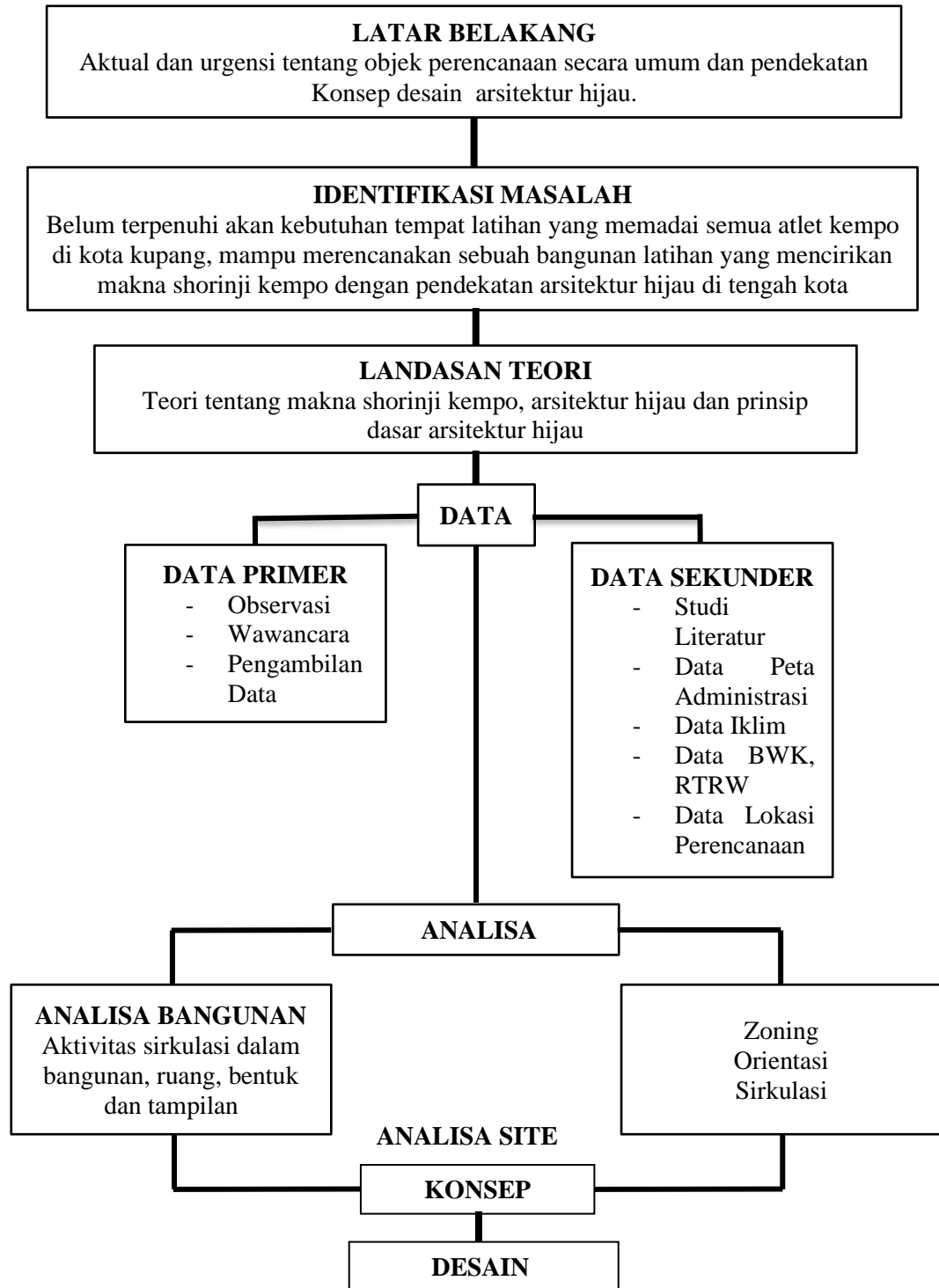
4. BAB IV ANALISA, meliputi:

Analisa Aktivitas, Analisa Kebutuhan Ruang, Analisa Lokasi Perencanaan, Analisa Bangunan.

5. BAB V KONSEP, meliputi:

Konsep Dasar, Konsep Tapak, Konsep Bangunan, Konsep Struktur, Konsep Utilitas Bangunan.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Sumber : Olahan Penulis

